



PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK YANG TERINDEKS INFOBANK15

Wildan Army Abdillah^{1*}, Muhammad Iqbal Nurfauzan²

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STMY Majalengka

ABSTRAK

Profitability is the company's ability to seek profit, through the ability of resources and profitability to control the size of a company to determine its assets. This study aims to determine the effect of credit risk, capital adequacy level and firm size on profitability. The research method used is descriptive and verification methods. The subjects of this study were conventional banks registered with INFOBANK15 for the period 2009-2019 with a total sample of 14 banks and 153 observational data. Statistical analysis used in this study is panel data regression. The results of the study stated that credit risk and capital adequacy level had no effect on profitability, while firm size had a significant effect on profitability.

Key Words: credit risk, capital adequacy ratio, firm size, profitability.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi, termasuk bank. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Dalam usaha untuk mengetahui kinerja bank melalui laporan keuangannya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis ROA pada bank tersebut. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (retur n) semakin besar.

Sejak tahun 2015, tingkat profitabilitas bank terus menurun. Menurunnya profitabilitas perbankan, digambarkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melalui penurunan tingkat keuntungan dari aset (ROA) perbankan dalam 3 tahun terakhir. Bank beraset besar atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) mencatatkan perolehan ROA pada Desember 2015 mencapai 4%. Tapi kemudian turun ke kisaran 2,5%-3% pada bulan Desember 2016, lalu stagnan di kisaran 3% pada September 2017 (Kumparan, 2017). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikeluarkan pada Maret 2018 menunjukkan jika rasio profitabilitas ROA berada pada 2,01%, turun 16 basis poin (bps) dari tahun sebelumnya yang berada pada 2,17% (Yudistira, 2018). Pada akhir kuartal III 2019, OJK mencatat posisi RoA perbankan berada di level 2,48%, turun tipis dari periode tahun sebelumnya yang sebesar 2,5% (Sitanggang,

*Corresponding author: wildanarmy@upi.edu



2021). Pada maret 2020, Indonesia mulai merasakan dampak dari adanya pandemic global (Pandemi Covid-19). Data OJK yang dirilis Mei 2020, ROA perbankan secara industri berada pada level 2.08%, Posisi ini menurun dari periode Mei 2019 lalu yang masih sempat ada di kisaran 2,61% (Sitanggang, 2021).

Pada Kuartal III 2020, beberapa bank besar seperti PT. Bank Central Asia (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT. Bank Negara Indonesia (BBNI), dan PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatat penurunan laba dari tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih bank besar tersebut pada kuartal III tahun 2019 tercatat masing-masing sebesar: BBCA -4.2%, BBRI -4.3%, BMRI 30.7%, BBNI -63.9% (Aldin, 2020). Berdasarkan data OJK per Agustus 2020, laba bersih bank umum turun 21,83% secara tahunan dan pada September total penurunan laba sudah mencapai 27,6% (Richard, 2020). Keempat bank yang disebutkan diatas termasuk dalam daftar saham untuk Indeks INFOBANK15 periode Januari – Juni 2016. Adapun secara keseluruhan daftar bank sisanya (berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-00392/BEI.POP/12-2020 tanggal 22 Desember 2020) dan informasi ROA disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh kesimpulan jika mayoritas saham pada indeks INFOBANK15 mengalami penurunan persentase ROA dengan poin turun paling besar dicatat oleh Bank Mega (MEGA). Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti: risiko kredit (Ekinici & Poyraz, 2019; Imani & Pracoyo, 2018; Rahman & Isyнуwardhana, 2019) kemudian ukuran perusahaan (Adawiyah & Suprihhadi, 2017; Batari Ayunda Praja & Hartono, 2019; Maqhfirah & Fadhlia, 2020) dan tingkat kecukupan modal (Imani & Pracoyo, 2018).

Tabel 1. RoA Pada Saham Terindeks INFOBANK15

No	Kode	Nama Saham	Return on Assets (%)	
			2018	2019
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	0.55	0.13
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2.32	3.11
3	BBM D	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.78	0.87
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.87	1.83
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.15	2.43
6	BJBR	Bank BJB	1.18	1.27
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2.01	1.59
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0.67	1.13
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.15	3.03
10	BTPN	Bank BTPN Tbk.	2.22	2.3
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	-	-
12	MEGA	Bank Mega Tbk.	1.46	2.9
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	2.1	2.2
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0.94	1.05
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1.62	1.36

Sumber: Rekapitulasi RoA Saham Pada Indeks INFOBANK15

Risiko kredit merupakan sebagai risiko yang kemungkinan kecil dimiliki pihak rekanan untuk memenuhi kewajibannya sebagian atau seluruhnya pada tanggal yang disepakati. Dalam hal risiko kredit ini yang paling utama adalah para kostumer, kustomer berperan penting dalam menjalankan roda perkreditan suatu perusahaan, baik dalam sektor bisnis maupun sektor perbankan (Peter, 2003).

Risiko kredit berarti situasi dimana nasabah tidak dapat membayar kembali hutangnya ke bank (Bielecki, Jeanblanc, & Rutkowski, 2003). Risiko kredit sebagai risiko dimana debitur atau pembeli secara kredit tidak dapat membayar utang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan, atau turunnya kualitas debitur atau pembeli sehingga persepsi mengenai



kemungkinan gagal bayar semakin tinggi (Djohanputro, 2008).

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lainnya (Brigham & Houston, 2010). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Bertambah besarnya ukuran perusahaan, bermakna asetnya juga bertambah besar selain itu dana yang diperlukan guna menjaga aktivitas operasional perusahaan juga bertambah banyak (Pujawati, Wiksuana, & Artini, 2015).

Besarnya ukuran perusahaan cenderung memberi pengaruh pada keputusan dari manajemen terkait penentuan dana yang dimanfaatkan guna memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset besar maka akan menggunakan sumber daya yang semaksimal mungkin dalam menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan aset yang dimilikinya (Rifa'i dkk., 2013). Perusahaan yang mempunyai ukuran besar juga akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Hansen & Juniarti, 2014).

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Munawir, 2007). Beberapa bukti empiris menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada bank (Adawiyah & Suprihadi, 2017; Maqhfirah & Fadhliha, 2020).

Akan tetapi, penelitian lain juga menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas (Ali &

Ghazali, 2018; Hidayat, Rasuli, & Nurazlina, 2015; Setiawan, 2009). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank" (Dendawijaya, 2009). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank." (Rivai et al, 2007). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam melakukan kegiatan mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank." (Kuncoro & Suharjon, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham and Houston, 2014:184). Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada stakeholder yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer



untuk mengurangi asimetri informasi. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Pecking Order Theory (Teori Permodalan) *Pecking Order Theory* adalah prinsip yang mengatakan jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki hutang yang kecil karena sumber modal yang diperoleh perusahaan berasal dari sumber pendanaan internal. Sumber pendanaan internal berupa laba ditahan yang memiliki resiko kecil. Adapun dana eksternal yang menjadi pilihan terakhir perusahaan saat perusahaan kekurangan modal yaitu dengan mengandalkan hutang atau dengan mengedarkan saham baru. Sumber dana eksternal berupa hutang dan saham baru memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan sumber dana internal berupa laba dari kegiatan operasional bank yang ditahan dan kemudian dipakai untuk menambah modal. Jika jumlah laba ditahan tersebut tidak mencukupi, maka bank akan memilih sumber dana eksternal. *Pecking Order Theory* ini digunakan untuk menjelaskan modal bank yang tercukupi pada proksi dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya sehingga dapat menyebabkan resiko kredit yang dialami bank tinggi. Terjadinya peningkatan pada rasio LDR menimbulkan profitabilitas yang diperoleh bank rendah. Teori yang dapat menjelaskan variabel ini adalah *anticipated income theory*, sesuai dengan teori jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat tinggi, sedangkan debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu maka terjadilah kredit bermasalah yang berdampak pada profitabilitas menjadi rendah. Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah kenaikan NPL akan diikuti dengan profitabilitas bank yang rendah dan merupakan kondisi kinerja keuangan bank tersebut tidak efisien. Sedangkan jika rasio NPL itu rendah, bank akan mengalami peningkatan profitabilitas dan dapat diartikan kinerja keuangan bank tersebut bisa disebut baik dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini menghasilkan jika NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Ekinci & Poyraz, 2019)

H1: NPL berpengaruh terhadap Return on asset

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets

Tinggi rendahnya ukuran bank dapat diukur dengan banyaknya aset. Pada teori *anticipated income theory* menjelaskan variabel ukuran bank, dimana jika aset suatu bank tersebut maka profitabilitas yang diperoleh juga tinggi karena bank dapat meningkatkan tingkat efisiensi untuk melakukan kegiatan operasional. Aset yang tinggi tersebut diperoleh dari kredit dan penyaluran pinjaman yang besar sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pernyataan tersebut menyimpulkan jika semakin besar ukuran bank dengan aset yang



dimiliki tinggi maka profitabilitas yang diperoleh bank meningkat sebab ukuran bank yang lebih tinggi atau asetnya besar memiliki tingkat efisiensi yang tinggi untuk keperluan operasionalnya.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Return on asset

Pengaruh CAR Terhadap Return On Assets

Capital Adequacy Ratio (CAR) disebut sebagai ukuran tingkat kecukupan modal. Dimana jika rasio ini tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas yaitu modal yang dimiliki sebagai penggunaan untuk pembiayaan jumlah biaya bank dan mampu menutupi resiko penggunaan aset-aset berupa pemberian kredit yang terindikasi adanya resiko. Modal yang cukup akan memperkecil resiko bank tersebut karena bank akan memperoleh profitabilitas yang besar dengan melakukan ekspansi usaha dengan aman. Teori yang dipakai untuk menjelaskan CAR yaitu pecking order theory, dimana CAR dapat diukur dengan seberapa bank memiliki modal, modal yang dimiliki tersebut dipergunakan untuk penanggung resiko asset produktif. Resiko tersebut yaitu resiko operasional bank yang dipakai untuk menyalurkan kredit. Jika resiko operasional dikelola dengan baik maka bank akan memperoleh pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

H3: CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini berguna sebagai penelitian pada populasi atau sampel tertentu dari hipotesis yang ditetapkan dan pengumpulan datanya bersifat statistik (Sugiyono, 2016). Pada penelitian yang bersifat kausal ini mempunyai tujuan yakni sebagai pembuktian yang didapatkan dari keterkaitan sebab akibat, variabel independen dan variabel dependen

pada fenomena tertentu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan, yaitu mengidentifikasi pengaruh antara Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap *return on asset* pada INFOBANK15.

Data sekunder dipilih sebagai jenis data dalam penelitian ini dengan memperoleh dari objek penelitian secara tidak langsung. Dengan menggunakan data yang diperoleh tidak langsung terkait variabel Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan dan *return on asset* berupa laporan keuangan tahunan pada INFOBANK15 yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca, dimana data diperoleh dari situs resmi Data Statistik Perbankan (www.ojk.go.id), dan diperoleh dari website bank masing-masing.

Populasi pada penelitian ini adalah semua yang tergolong INFOBANK15 yaitu sebanyak 15 bank. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan beberapa kriteria sampel dan dihasilkan 14 bank sebagai sampel. Adapun kriteria sampel yaitu bank yang melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2009-2019 bank yang tidak melakukan akuisisi, merger dan konsolidasi periode 2009-2019.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu: uji chow, uji hausman, dan uji langerange multiple dengan bantuan Eviews versi 9. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan Return on asset, capital adequacy ratio, ukuran perusahaan, dan non performing loan.

Definisi Operasional Variabel Risiko Kredit

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, namun kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kredit karena

seandainya kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi kredit bermasalah (Non Performing Loans). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah Non Performing Loans (NPL) yang merupakan perbandingan dari total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan (Darmawi, 2011). Secara matematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24/DPNP Tanggal 24 Oktober 2011)

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2005), ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Menurut Sujoko dan Ugy (2007) ukuran perusahaan merupakan cermin besar kecilnya perusahaan yang dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset". Ukuran perusahaan dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Assets}$$

Tingkat Kecukupan Modal

Setiap bank secara umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan (Büyükşalvarci & Abdioglu, 2011). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah

fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Secara matematis Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$$

(Ali, 2004)

Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Home dan Wachowicz, 2009). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian. Berikut ini rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Tabel 2. Descriptive Statistics Terindeks INFOBANK15

	ROA	NPL	SIZE	CAR
Mean	2.652	2.083	18.06	20.05
Median	2.590	2.000	18.15	19.28
Max	5.580	10.78	21.01	46.79
Min	0.130	0.240	14.62	10.35
Std.	1.157	1.283	1.735	5.208
Dev				
Obsr	153			

Sumber: hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel di atas merupakan hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:



1. Terdapat N yang merupakan banyaknya sampel penelitian, yaitu sebanyak 153 data dari 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di INFOBANK15 2009-2019
2. Untuk variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 5,58 dengan nilai rata-rata sebesar 2,6523 dan standar deviasi sebesar 1,15725.
3. Untuk variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,24, nilai maksimum sebesar 10,78 dengan nilai rata-rata sebesar 2,0840 dan standar deviasi sebesar 1,28307.
4. Untuk variabel SIZE mempunyai nilai minimum sebesar 14,63, nilai maksimum sebesar 21,02 dengan nilai rata-rata sebesar 18,0699 dan standar deviasi sebesar 1,75392.
5. Untuk variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 10,35, nilai maksimum sebesar 46,79 dengan nilai rata-rata sebesar 20,0518 dan standar deviasi sebesar 5,20815.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.001803	(13,136)	0.000
Cross-section Chi-square	177.89998	13	0.000
	8		0

Sumber: hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Hasil Uji Chow pada Tabel 3 diatas, menunjukkan probability (p-value) cross section F sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model fixed effect lebih baik dari pada

model coomon effect model. Setelah Uji chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.168201	3	0.0000

Sumber: hasil output Eviews versi 9 (data telah diolah)

Hasil Uji Hausman pada Table 4 diatas, menunjukkan p-value cross-section random sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan model fixed effect model lebih baik daripada model Random Effect Model.

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi fixed effect model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2009 2019				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 153				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.12754	1.86829	7.026498	0.0000
NPL	-0.059405	0.05172	-1.148417	0.2528
SIZE	-0.579563	0.10415	-5.564604	0.0000
CAR	0.006043	0.01329	0.454677	0.6501
R-squared	0.734061		Mean dependent var	2.915000
Adjusted R-squared	0.702774		Durbin-Watson stat	0.792375
F-statistic	23.46218			
Prob(F-statistic)	0.000000			



Berdasarkan Tabel 5, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh capital adequacy ratio, current ratio, dan non performing loan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui return on asset pada perbankan pembangunan daerah 2009-2019 yaitu:

$$Y = 13.12754 - 0.059405NPL - 0.579563SIZE + 0.006043CAR + \varepsilon$$

Dimana:

Y: Return on Asset

X1: Non Performing Loan

X2: Ukuran Perusahaan

X3: Capital Adequacy Ratio

ε : Error term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL), Ukuran perusahaan dan Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai nol, maka return on asset (ROA) pada INFOBANK15 adalah sebesar 13.12754 satuan. Koefisien regresi NPL sebesar -0.059405 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan NPL sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.059405 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat maka ROA menurun.

Koefisien regresi SIZE atau ukuran perusahaan sebesar -0.579563 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA akan menurun sebesar -0.579563 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat maka ROA menurun. Koefisien regresi CAR sebesar 0.006043 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan CAR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA

akan mengalami peningkatan sebesar 0.006043 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat maka ROA pun meningkat.

Selanjutnya pada hasil uji statistik menunjukkan Pada dasarnya uji statistik menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Non Performing Loan (NPL), ukuran perusahaan dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *return on asset* sebagai variabel dependen. Maka dari hasil Table 5 dapat disimpulkan bahwa nilai probability non performing loan adalah sebesar 0.2528. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.2528 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.059405, maka dapat disimpulkan bahwa variabel non performing loan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak sejalan dengan (Batari Ayunda Praja & Hartono, 2019; Ekinci & Poyraz, 2019; Rahman & Isywardhana, 2019). Hal ini mengindikasikan dengan semakin rendahnya NPL pada INFOBANK15 maka tidak dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas dan begitu juga sebaliknya, semakin tinggi non performing loan maka tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai probability ukuran perusahaan adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.579563, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran suatu bank maka akan berpengaruh penurunan profitabilitas pada suatu bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan



dengan teori likuiditas yaitu anticipated income theory yang dihubungkan dengan ukuran bank yang menjelaskan apabila pengembalian pinjaman atau nasabah yang menyimpan uangnya di bank membuat bank lebih likuid.

Ukuran bank memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas INFOBANK15 2009-2019 dimana asset yang besar diperoleh dari menyalurkan kredit dan pinjaman yang besar yang akan menurunkan profitabilitas bank dengan asumsi bank tidak dapat menyalurkan kredit dengan efektif dan pengembalian pinjaman dikembalikan tidak tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Juliana & Melisa, 2019).

Nilai probability Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar 0.6501. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.6501 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.006043, maka dapat disimpulkan bahwa variabel capital adequacy ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya capital adequacy ratio terhadap return on asset dapat disebabkan karena pada umumnya bank akan berusaha mempertahankan tingkat modal yang dicerminkan CAR minimum pada angka 8% sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan. Tidak berpengaruhnya tingkat kecukupan modal dapat disebabkan dari uang ataupun dana yang dimiliki perbankan sebagai modal tidak hanya bersumber dari modal sendiri melainkan dari pihak lainnya seperti pinjaman dari pihak luar. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya tingkat kecukupan modal belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank. Karena adanya modal yang besar tanpa dioptimalkan dan dimaksimalkan maka modal tersebut tidak dapat menghasilkan profit.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Imani & Pracoyo,

2018; Million, Matewos, & Sujata, 2015) dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman & Isywardhana, 2019; Sudarjah, Priadana, & Pratama, 2021; Suhandi, 2019)

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dengan menggunakan analisis regresi berganda pada peneliti ini diperoleh hasil yakni:

1. Risiko kredit tidak terdapat pengaruh terhadap return on asset. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On asset (ROA). Hal ini disebabkan karena bank yang dijadikan sampel penelitian memiliki rasio Non Performing Loan (NPL) $\leq 5\%$ sehingga mempunyai risiko kredit yang kecil
2. Ukuran Bank terdapat pengaruh pada profitabilitas. Aset bank yang besar dapat berdampak pada kerugian, jika aset bank besar maka tingkat profitabilitas akan menurun karena bank tidak menggunakan asetnya dengan optimal menggunakan asumsi tingginya resiko gagal bayar agar pendapatan meningkat dari pinjaman tersebut.
3. CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menjadikan sektor lainnya sebagai objek penelitian agar dapat memberikan gambaran bank yang ada saat ini dan sampel yang digunakan lebih luas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti variabel BOPO, NIM, inflasi, dan suku bunga, dan GDP yang mampu mempengaruhi profitabilitas bank, karena nilai R-squared pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 70%

VI. REFERENSI

- Adawiyah, A. Z., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–15.
- Ali, S. A., & Ghazali, Z. (2018). Impact of Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Islamic Bank and Commercial Bank in Pakistan. ... *Journal of Management And Business ...*, 18(5). Retrieved from <https://journalofbusiness.org/index.php/GJMBR/article/view/2563>
- Batari Ayunda Praja, N., & Hartono, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 1–12.
- Bielecki, T. R., Jeanblanc, M., & Rutkowski, M. (2003). *Modeling and Valuation of Credit Risk*. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-44644-6>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-3156.1975.tb00170.x>
- Büyükşalvarci, A., & Abdioğlu, H. (2011). Determinants of capital adequacy ratio in Turkish Banks: A panel data analysis. *African Journal of Business Management*, 5(27), 11199–11209. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1957>
- Djohanputro, B. (2008). *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta: IPPM & Pustaka Binaman Pressindo.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158(January), 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Journal Business Accounting Review*, 2(1), 121–130.
- Hidayat, R., Rasuli, M., & Nurazlina. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jom FEKON Vol.*, 2. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/>
- Imani, A., & Pracoyo, A. (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(Juni), 44–50.
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 36–50. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.36-50>
- Kuncoro, M., & Suharjon. (2011). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.



- Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 137–148.
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Munawir. (2007). . *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pujawati, P. E., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 220–242.
- Rahman, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Car,Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 622–633.
- Setiawan, A. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008).
- Sitanggang, F. A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(1), 59–65. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v4i2.74>
- Sudarjah, G. M., Priadana, S., & Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Tahun 2007-2018. *Syntax Idea*, 3(6), 5–24.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhandi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sains Manajemen*, 5, 1–19. Retrieved from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1521>